

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian dapat terwujud apabila penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat seorang peneliti akan memudahkan peneliti memahami permasalahan yang ada di lapangan, ruang lingkup penelitian dan mencapai tujuan diadakannya penelitian.

Menurut Yin (2002:1) menyatakan:

secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how atau why, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas jelas terlihat bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang sesuai untuk penelitian dengan pokok pertanyaan bagaimana dan mengapa, mampu membantu peneliti yang mempunyai waktu sedikit dalam melaksanakan penelitian, serta cocok untuk meneliti peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dibuat penulis. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode studi kasus dengan tujuan agar dapat menerangkan atau mengungkap setiap peristiwa secara jelas. Selain itu sangat sesuai dengan kondisi penulis yang memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang berkaitan dengan keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan Perda.

Alasan lainnya penulis menggunakan metode studi kasus selain sesuai dengan pertanyaan penelitian, peneliti juga berharap dengan menemukan fakta-fakta yang terjadi dilapangan akan mampu memecahkan masalah dengan memfokuskan diri pada permasalahan keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan Perda. Dengan menggunakan metode studi kasus penulis memfokuskan penelitian terhadap keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan Perda khususnya Perda No. 27 Tahun 2001 tentang pengelolaan kebersihan.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Nasution (2003:5), yaitu “penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penelitian kualitatif sangat sesuai untuk mengkaji ilmu sosial atau penelitian yang menjadikan masyarakat sebagai pusat perhatiannya. Penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam mengenai peristiwa yang berkembang dalam kehidupan masyarakat terutama dalam proses interaksinya. Penelitian kualitatif menekankan bahwa kebenaran bergantung pada peristiwa yang terjadi atau hal yang ada di dunia nyata dan konsensus dalam masyarakat ilmuwan, walaupun dunia itu tidak dapat diketahui secara mutlak, namun dapat dilihat dari pandangan peneliti atau pandangan respondennya.

Pendekatan kualitatif dipilih oleh penulis dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan Perda memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua penelitian kualitatif memiliki adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data tertulis yang diperoleh oleh penulis yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data merupakan situasi yang wajar atau “natural setting” yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menentukan sumber data yang terdiri dari orang dan benda. Orang merupakan sumber data berupa informan dan responden, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti program kerja, hasil sidang dan rapat, peraturan, berita atau artikel dan media massa yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini menentukan jenis data, sumber data, dan subjek penelitian yang tergambar dari uraian sumber data di dalam tabel berikut:

No	Jenis Data	Sumber Data	Uraian
1.	Primer, data dalam bentuk lisan	Orang (informan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bapak Ir. Herry Mei Oloan, sebagai Wakil Ketua DPRD</li> <li>b. Bapak Riantono, ST., Msi., sebagai Ketua Komisi A</li> <li>c. Bapak Tom Tom Dabbul Qomar, SH., MH., sebagai anggota Komisi A.</li> <li>d. Bapak H. Isa Subagja sebagai anggota DPRD</li> <li>e. Bapak Lia Noer Hambali, SP. sebagai anggota Komisi A.</li> <li>f. Bapak H.M., Budiana Kosasih sebagai anggota Komisi A.</li> <li>g. Bapak Deni Jasmara sebagai Ketua LSM Wahli Jabar.</li> </ul>
2.	Sekunder, data tertulis	Benda berupa dokumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program kerja Komisi A</li> <li>b. Notulensi rapat kerja Komisi A</li> <li>c. Notulensi pembahasan aspirasi KUTB</li> <li>d. Arsip Peraturan/Perda No.27 Tahun 2001</li> </ul>

Jenis data, sumber data yang di uraikan di atas diperlukan dan dapat digunakan oleh penulis dalam menggali data dan fakta yang ada di lapangan selama penelitian berlangsung. Dimana sumber data berupa dokumen dapat mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dari informan dan responden.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri secara pribadi di tempat penelitian. Peneliti terjun kelapangan untuk mempelajari manusia dengan mengumpulkan data yang banyak secara cermat dan teliti. Menurut Nasution (2005:9) menyatakan bahwa:

Peneliti adalah “key instrumen” atau alat peneliti utama ...hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antara manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan dan perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat peneliti.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang utama karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Berdasarkan uraian di atas penulis sebagai peneliti kualitatif menyusun instrumen penelitian dan mengembangkannya sendiri dalam mengkaji masalah mengenai keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan Perda.

“ Metode naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian oleh karena mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu”.(Nasution, 2005:54)

Bagaimana keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan Perda

#### **D. Peta Konsep Penelitian**

Menurut Chaedar Alwasilah (2002:91), menyatakan bahwa “yang dikejar dalam penelitian kualitatif adalah keteraturan dan konsistensi”. Dicarinya pertanyaan-pertanyaan umum ihwal hubungan-hubungan antara kumpulan data untuk membangun dari data dasar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian induktif yang berupaya mengkaji secara kritis suatu peristiwa.

Peta konsep diperlukan agar penelitian yang dilakukan terhindar dari kesimpangsiuran dan data yang dikumpulkan akan mendukung terhadap tujuan penelitian, serta dapat dijadikan skenario penelitian yang secara spesifik menurut

Chaedar Alwasilah (2002:87), sebagai upaya untuk pembatasan atau delimitasi dari penelitian. Untuk tujuan tersebut maka penulis menggambarkan alur penelitian sebagai berikut ini:

Tabel 1

## Alur Peta Konsep



Gambar alur peta konsep di atas sesuai dengan model interaktif dari Maxwell dalam Chaedar Alwasilah (2002:6). Secara sederhana alur di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Problem Penelitian: Bagaimana keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan Perda No.27 Tahun 2001.
2. Pertanyaan Penelitian: Terdiri dari indikator-indikator pelaksanaan keterwakilan politik masyarakat oleh DPRD sebagai wakil rakyat, yaitu:

menampung, menyerap, mengagregasikan, memadukan, memformulasikan kepentingan masyarakat dalam perumusan Perda, pelaksanaan uji publik Perda, dan keabsahan suatu Perda secara sosilogis, yuridis dan filosofis

3. Tujuan Penelitian: Secara umum ingin menggambarkan tentang keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan Perda No.27 Tahun 2001
4. Kerangka KONSEPTUAL: Dikaji dari sudut pandang sosiologi Politik, gambaran keterwakilan kepentingan masyarakat oleh DPRD sebagai lembaga perwakilan
5. Validasi Penelitian: Kesimpulan hasil sintesis antara teori-teori dengan hasil temuan di lapangan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan setiap peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Menurut Yin (2002:111) menyatakan bahwa:

“Secara keseluruhan, wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan yang harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai, dan para responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan penting dengan baik kedalam situasi yang berkaitan”.

Berdasarkan uraian di atas terlihat jelas bahwa wawancara merupakan salah satu cara yang sangat penting untuk menggali berbagai sumber data yang

mendukung sekali dalam studi kasus. Semakin besar bantuan yang diberikan oleh responden dalam wawancara makin besar pula perannya sebagai informan yang keberadaannya sangat penting dalam mendukung keberhasilan studi kasus.

Lincoln dan Guba (Moleong, 2004:186) menyatakan bahwa maksud dari wawancara sebagai berikut :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan uraian diatas, wawancara merupakan langkah yang dilakukan untuk meneliti tentang orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi dan sebagainya. Selain itu hasil dari wawancara dapat digunakan sebagai lat untuk memprediksi peristiwa yang terjadi di masa lalu dan masa yang akan datang dan memperluas pengetahuan.

Adapun yang menjadi tujuan dari wawancara adalah sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2003:73), bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melau observasi”.

Pelaksanaan wawancara dapat menggunakan tiga pendekatan, sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2003:74) sebagai berikut:



- a. dalam bentuk percakapan formal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. menggunakan daftar yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Wawancara pada awalnya dapat dilakukan secara informal dan peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan dari wawancara kepada responden. Seiring dengan berjalannya waktu wawancara yang semula bersifat formal akan berkembang menjadi informal.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara baik formal maupun informal, kepada responden yaitu anggota komisi A DPRD Kota Bandung. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sebelumnya telah tersusun secara sistematis oleh peneliti yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan untuk mendapatkan informasi yang aktual dan faktual serta untuk memperoleh keterangan yang terperinci dan mendalam mengenai keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan perda.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk dapat melihat dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Margono (2004:158) berpendapat bahwa “observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang mampu

menggambarkan secara nyata suatu peristiwa sosial yang sedang berkembang di masyarakat. Nasution (2003:59) mengungkapkan bahwa:

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

Deskripsi menyangkut hal-hal faktual meliputi keadaan lapangan, aktivitas manusia, dan keadaan sosial serta interaksi yang timbul dari kegiatan tersebut yang didapat dari pengamatan yang dilaksanakan di lapangan secara cermat.

Moleong (2004:174) sebagai berikut :

...pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Pengamatan yang dilakukan di lapangan menuntut kemampuan peneliti dalam menangkap arti peristiwa yang terjadi berdasarkan motif yang kuat, kepercayaan, kejelian dengan merasakan dan menghayati sumber data yang diamati. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek yang diteliti secara langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Adapun yang menjadi tempat tujuan observasi peneliti yaitu di kantor DPRD Kota Bandung.

### 3. Dokumentasi

Sumber data lainnya yang diperlukan dalam suatu penelitian selain manusia adalah dokumen baik berupa tulisan pribadi, surat-surat, dan dokumen resmi. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi di masa lampau, berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Dokumentasi meliputi hal-hal yang detil maupun khusus mengenai kegiatan manusia, yang tidak bisa didapatkan melalui observasi secara langsung. Nasution (2003:85) menyatakan bahwa:

Keuntungan bahan tulisan diantaranya adalah bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai, menggunakan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya, banyak pengetahuan yang didapat dengan menganalisis secara cermat bahan tulisan.

Dokumen atau bahan tulisan bermacam-macam jenisnya dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda pula. Dokumen berguna karena mampu memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok dan tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melihat dan menganalisis data berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini, seperti program kerja Komisi A, notulensi rapat kerja Komisi A, dan draf Perda No. 27 Tahun 2001.

### 4. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis

lakukan. Teknik ini dilakukan dengan mempelajari sejumlah buku, jurnal, surat kabar, dan sumber kepustakaan lainnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang menunjang bahan kajian dan memperoleh berbagai landasan teoritik dan memperkuat permasalahan yang dicari.

## **E. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Kantor DPRD Kota Bandung Jln Wastu Kencana No. 2 Bandung.

### **b. Subjek Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan “Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau yang dapat diwawancarai” (S. Nasution, 1996:32). “Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive* (bertujuan), yaitu didasarkan pada tujuan tertentu berupa kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dan jumlahnya kecil”. (S. Nasution, 1996:32).

Menurut Sugiyono (2005:52), berpendapat bahwa :

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Nasution (1996:32), yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive*. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy Moleong (2000:165), bahwa

pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (purposive sample). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah empat orang, yaitu Wakil Ketua DPRD Kota Bandung, Ketua komisi A DPRD Kota Bandung, tiga orang anggota DPRD komisi A, Ketua DPRD periode 1999-2004 dan Ketua LSM Walhi Jawa Barat bertujuan memperoleh informasi dan data tentang keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan Perda No. 27 Tahun 2001.

## **F. Tahap Penelitian**

Realisasi penelitian berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Tahap Prapenelitian**

Tahap prapenelitian ini diawali dengan menentukan objek penelitian dan tempat penelitian. Selanjutnya mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan dan pertanyaan penelitian, anggapan dasar, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan alokasi penelitian. Setelah itu rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing kemudian mengurus prosedur administrasi pada instansi yang terkait.

Adapun prosedur perijinan penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Meminta surat pengantar dari Ketua jurusan PKn untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS c.q Pembantu Dekan 1.
- b) Mengajukan surat rekomendasi permohonan ijin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI c.q Pembantu Dekan 1 untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c) Rektor UPI c.q Pembantu rektor 1 mengeluarkan surat permohonan ijin untuk disampaikan kepada Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d) Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Kota Bandung mengeluarkan surat dengan nomor: 070/141/BKBP2M/2008 yang ditujukan kepada Ketua DPRD Kota Bandung sebagai pemberitahuan survey/penelitian.
- e) Ketua DPRD melalui kepala bidang Kesekretariatan Umum mengeluarkan disposisi untuk perizinan melakukan penelitian di kantor DPRD Kota Bandung selama batas waktu yang ditentukan sesuai kepentingannya.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan wawancara yang akan digunakan untuk memperoleh data. Data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan kemudian dianalisis.

## **3. Tahap Analisis Data**

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan kedalam pola, tema, atau kategori. Melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras dan ketelitian yang tinggi. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi dari peneliti

dalam mengolah semua data yang diperolehnya tempat penelitian. Terdapat tiga cara dalam melakukan analisis data, yaitu :

a). Reduksi data

Data yang diperoleh lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak semula. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi data yang diterima oleh peneliti lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, agar lebih mudah dikenali dan memberikan gambaran yang jelas tentang keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan perda.

b). Display Data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hutannya karena pohonnya. Sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu membuat berbagai matrik, net work dan chart. Dengan demikian peneliti dalam mengolah data mampu menguasai data dan mampu secara jelas melihat gambaran keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan perda.

c). Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha untuk memberi makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti dilapangan, dari semula peneliti mencoba mengambil kesimpulan, namun kesimpulan itu masih kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai "inter-subjektive Consensus" yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti dalam setiap kesimpulan yang diambil tentang keterwakilan kepentingan masyarakat dalam perumusan perda dilakukan verifikasi.

Pengolahan data terdiri dari tiga tahap dimulai dengan reduksi dimana data mentah yang didapat dilapangan dirangkum atau diambil bagian pentingnya atau intinya, lalu data inti atau pokok yang sudah dirangkum didisplay atau disusun secara sistematis. Setelah itu data disimpulkan dengan menambah data baru yang mampu memperkuat kesimpulan terhadap data yang telah terkumpul dan tersusun secara sistematis.